

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan zaman telah mengubah dunia bisnis menjadi persaingan bisnis yang ketat, sehingga menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan baik perusahaan yang sejenis maupun bidang lainnya menjadi lebih tinggi. Pada umumnya, suatu perusahaan bersaing untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan usahanya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Tujuan yang dimaksud yaitu menghasilkan laba semaksimal mungkin dari kegiatan bisnis. Untuk itu perusahaan harus memiliki keunggulan dalam pemasaran, sistem manajemen yang baik serta pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Dalam persaingan yang ketat, diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Dengan adanya laba yang maksimal maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan perusahaan juga dapat bertahan dalam persaingan bisnis, sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal maka perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajiban dan bertahan dalam persaingan bisnis ini. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui berapa uang yang masuk dan keluar dalam suatu periode tertentu. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan. Untuk mengelola pengeluaran kas yang efisien, sebagian besar perusahaan membeli barang ataupun jasa dengan menggunakan cara kredit. Hal ini menimbulkan perusahaan memiliki

hutang kepada pemasoknya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi peningkatan kewajiban perusahaan yang akan dilunaskan dalam periode tertentu. Ditinjau dari jangka waktu pelunasan, hutang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Perusahaan harus terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Semakin besar peningkatan hutang, maka semakin besar pengaruh terhadap laba perusahaan karena kewajiban yang harus dibayarkan dengan menggunakan aset lancar juga akan meningkat. Banyaknya perusahaan yang tidak mampu membayar hutangnya dikarenakan oleh terjadinya tidak efisien pengelolaan aset lancar. Ketidak efisien pengelolaan aset lancar, akan berdampak perusahaan tidak dapat melunasi menggunakan aset lancar melainkan modal perusahaan yang akan dijadikan sebagai jaminan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Selain melakukan proses menganalisis *current ratio*, perusahaan mestinya juga menganalisis seberapa proporsi hutang terhadap modal. Jika nilai *current ratio* dalam sebuah perusahaan tinggi, maka resiko perusahaan menggunakan modal sebagai jaminan hutang sangat rendah. Sebaliknya jika nilai *current ratio* dalam sebuah perusahaan rendah, maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut sulit untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan aset lancar. Jika laba yang didapatkan oleh sebuah perusahaan itu rendah, maka perusahaan tersebut sulit untuk membayar kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan terpaksa harus menjaminkan modal sebagai jaminan untuk melunaskan kewajibannya ketika mereka tidak mampu untuk membayarnya.

Dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Semakin besar *debt to equity ratio*, maka semakin sedikit modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan hutang. Sebaliknya, semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Modal yang digunakan sebagai jaminan hutang akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan profitabilitas perusahaan.

Untuk memperkecil resiko dalam penggunaan modal sebagai jaminan hutang, perusahaan dapat mengendalikan prosedur dalam perputaran piutang. Umumnya piutang diberikan kepada pelanggan untuk meningkatkan penjualan perusahaan, akan tetapi semakin besar tingkat piutang maka semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang dan resiko yang timbul. Resiko yang dimaksud adalah timbulnya masalah antara penundaan pembiayaan piutang yang telah jatuh tempo dan hingga terjadinya piutang tak tertagih, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam perputaran piutang dan timbulnya beban perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang mengabaikan prosedur pengendalian piutang, sehingga mengakibatkan tingkat tagihan yang masih tertunggak meningkat.

Piutang perusahaan diharapkan agar dapat terus berputar agar modal perusahaan untuk investasi lain (persediaan, aktiva tetap, dan lainnya) tidak terganggu. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Dengan mengetahui tingkat rasio perputaran piutang, maka akan diketahui tingkat efektivitas modal kerja yang tertanam dalam piutang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal dapat digunakan secara efisien dan dapat melunaskan kewajibannya tepat waktu tanpa harus menjadikan modal sebagai jaminan hutang ataupun profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2017: 312). Secara umum, kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sering didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu bisa mencerminkan atau menjadi sebuah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas dalam memprediksi pengaruhnya profitabilitas pada perusahaan PT. Harapan Sempurna Batam. Rasio Likuiditas diukur

menggunakan *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio*, dan Rasio Aktivitas diukur dengan *Receivable Turnover*.

Hasil penelitian Kurniawan & Suyanto (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Berbeda dengan hasil penelitian Prasmesti & Dkk (2016) yang menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Menurut hasil penelitian Ainiyah & Khuzaini (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Rahayu & Susilowibowo (2014) menunjukkan bahwa *receivable turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Dari data yang didapatkan pada lampiran, kita dapat melihat *current ratio* dari tahun 2012 meningkat sampai tahun 2015 dan menurun di tahun 2016, *debt to equity ratio* dari tahun 2012 meningkat terus sampai tahun 2016, *receivable turnover* dari tahun 2012 meningkat sampai tahun 2013 lalu meningkat kembali di tahun 2014 sampai tahun 2015 dan menurun lagi di tahun 2016, dan ROA memiliki nilai yang stabil dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Oleh karena itu saya memilih judul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* terhadap profitabilitas PT Harapan Sempurna Batam dalam penelitian saya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan melihat pentingnya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* terhadap perusahaan, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti: **“PENGARUH CURRENT RATIO,**

DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PT HARAPAN SEMPURNA BATAM.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian perusahaan membeli barang ataupun jasa dengan cara kredit sehingga menimbulkan peningkatan kewajiban perusahaan yang akan dilunaskan dalam periode tertentu kepada pemasoknya tidak dapat dilunaskan.
2. Perusahaan terpaksa harus menjaminkan modal sebagai jaminan untuk melunaskan kewajibannya ketika laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut rendah.
3. Penundaan pembiayaan piutang yang telah jatuh tempo hingga terjadinya piutang tak tertagih, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam perputaran piutang dan timbulnya beban perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan agar tidak meluas, maka peneliti akan membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi dengan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover* dan *return on assets*.
2. Tempat yang akan diteliti adalah PT Harapan Sempurna Batam.
3. Tahun yang akan diteliti adalah tahun 2012-2016.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pada PT Harapan Sempurna Batam ?
2. Apakah *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pada PT Harapan Sempurna Batam ?
3. Apakah *receivable turnover* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Harapan Sempurna Batam ?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada PT Harapan Sempurna Batam ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Harapan Sempurna Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Harapan Sempurna Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh *receivable turnover* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Harapan Sempurna Batam.

4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada PT Harapan Sempurna Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk dapat menerapkan teori maupun pengetahuan yang didapat dalam bangku perkuliahan dan membandingkan teori yang telah dipelajari dengan aplikasinya pada keadaan sebenarnya di perusahaan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain.
- c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu ekonomi, khususnya pada bagian *current ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, dan profitabilitas perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran baru bagi perusahaan khususnya dalam pengukuran *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover* terhadap profitabilitas sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.